

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Secara umumnya setiap perusahaan didirikan bertujuan untuk meraih sebuah keuntungan (*profit*) yang sebesar – besarnya atas semua kegiatan yang dilakukan. Dalam mencapai sebuah tujuan tersebut, tentu tidak lepas dari partisipasi masyarakat disekitar perusahaan yang beroperasi. Perusahaan sebagai pelaku ekonomi tentunya memiliki peranan penting terhadap kelangsungan hidup bagi masyarakat luas. Namun setiap bisnis memiliki dampak – dampak positif maupun negatif baik dalam lingkungan maupun sosialnya. Perusahaan yang berkontribusi positif apabila mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional dengan menciptakan sebuah lapangan pekerjaan baru untuk masyarakat sebagai lingkungan eksternalnya, serta memberikan kualitas produk dan jasa yang dihasilkan atas usaha perusahaan. Namun ada juga dampak negatif yang ditimbulkan dari aktivitas perusahaan seperti halnya eksploitasi sumber daya alam , pencemaran lingkungan, polusi udara, maupun kebisingan dari mesin produksi dan lain – lain.

Dalam perkembangan bisnis di Indonesia yang dampaknya sangat rentan terhadap lingkungan sangat banyak, yang salah satunya yakni bisnis yang bergerak dalam bidang pertambangan dan penggalian. Sektor yang dikelola oleh Badan Usaha Milik Negara (BUMN) memiliki dampak langsung yang ditimbulkan bagi lingkungan dan tentunya sangat berpengaruh bagi kelangsungan hidup masyarakat disekitarnya,

menyadari akan dampak tersebut maka perusahaan dituntut untuk menjalankan program tanggungjawab sosial dalam bisnisnya dengan didasari pada nilai etika dan penghargaan bagi masyarakat, lingkungan dan karyawan berdasarkan teori *Corporate Social Responsibility* (CSR). Tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) adalah suatu tanggung jawab perusahaan yang bersifat sukarela dan tidak ada sanksi yang bersifat memaksa bagi pihak yang tidak melaksanakannya (Hadi 2011: 48).

Banyak sekali isu penting dalam dunia bisnis terutama pada sektor pertambangan dan penggalian kerap kali dikaitkan dengan citra buruk akibat dampak lingkungan maupun sosial yang ditimbulkan, dari sisi berbeda diketahui pula bahwa pengelolaan sumber daya alam hasil penambangan adalah untuk kesejahteraan rakyat dan pemenuhan akan kebutuhan energi, serta sebagai sumber pendapatan negara atau daerah dan mampu menampung tenaga kerja dalam negeri. Namun dampak yang ditimbulkan dari kerakusannya dalam mengeksploitasi sumber daya alam mengakibatkan kerusakan lingkungan yang dapat dilihat dari ketidaksesuaian standar sehingga menimbulkan bencana yang terjadi di beberapa daerah, dan Salah satu cara untuk memperbaiki citra buruk dari bisnis pertambangan adalah mengembangkan wilayah disekitar lokasi tambang yang berkaitan dengan sumber daya manusia dengan diberlakukannya *Corporate Social Responsibility* atau tanggung jawab sosial perusahaan.

Akuntansi Pertanggungjawaban Sosial merupakan penerapan akuntansi dalam ilmu sosial melalui proses pengurutan, pengukuran, dan pengungkapan yang dipengaruhi oleh suatu kegiatan pada operasional perusahaan yang mencakup pelaporan akuntansi sosial dan pembangunan

ekonomi. Definisi akuntansi pertanggungjawaban sosial menurut Belkaoui (1999: 339) adalah “ Proses pengurutan, pengukuran dan pengungkapan pengaruh yang kuat dari pertukaran antara suatu perusahaan dengan lingkungan sosialnya”. Sedangkan menurut Lee sebagaimana yang dikutip oleh Usmansyah (1989: 33) menyatakan bahwa secara esensial konsep akuntansi pertanggungjawaban sosial adalah suatu perluasan dari prinsip, praktek, dan terutama keahlian dari akuntan dan akuntansi konvensional.

Tanggung jawab sosial perusahaan merupakan sebuah komitmen berkelanjutan dalam dunia usaha yang berkontribusi dalam pengembangan ekonomi sosial untuk meningkatkan kualitas kehidupan lingkungan yang bermanfaat maupun masyarakat disekitarnya, lalu memiliki keseimbangan dalam tanggung jawab sosial kepada pelanggan, karyawan, dan seluruh *stakeholder* serta tidak hanya berfokus pada sisi keuangan saja melainkan sisi lingkungan sekitar perusahaan. Semakin baik perusahaan dalam menerapkan CSR maka akan berdampak pada citra dari perusahaan tersebut, sehingga menarik minat investor untuk bergabung dengan perusahaan. Dalam ISO26000 merupakan standar pedoman yang bersifat sukarela mengenai tanggung jawab sosial suatu institusi, dan menerjemahkan tanggung jawab sosial sebagai suatu organisasi atas dampak keputusan dan aktivitasnya terhadap masyarakat dan lingkungan, melalui perilaku yang transparan dan etis, yaitu :

- a. Konsisten dengan pembangunan berkelanjutan dan kesejahteraan masyarakat.
- b. Memperhatikan kepentingan dari para stakeholder

c. Sesuai hukum yang berlaku dan konsisten dengan norma – norma internasional

d. Terintegrasi di seluruh aktivitas organisasi, dalam pengertian ini meliputi baik kegiatan, produk maupun jasa.

Global Reporting Initiative (GRI) adalah sebuah organisasi yang menyediakan kerangka kerja untuk pelaporan keberlanjutan yang dapat diadopsi oleh semua jenis organisasi di semua negara. Alasan peneliti memilih GRI sebagai pedoman dalam pengukuran CSR karena GRI itu sendiri merupakan satu – satunya pedoman dalam mengukur kinerja CSR yang diterapkan oleh setiap perusahaan, dan Indonesia sendiri hingga saat ini belum memiliki standar pengukuran CSR. Pedoman yang paling terbaru yang diluncurkan pada tahun 2013 ini disebut GRI generasi ke-4 atau GRI G4, yang bertujuan untuk menyusun pelaporan keberlanjutan yang memberikan gambaran spesifik tentang topik material ekonomi lingkungan atau sosial.

Beberapa penelitian terdahulu terkait dengan tanggung jawab sosial perusahaan telah banyak dilakukan, seperti penelitian Lucia Dianingtyas (2013) yang membahas penerapan akuntansi pertanggungjawaban sosial terhadap lingkungan dan masyarakat untuk mengukur kinerja pada PT Astra International.Tbk. Dalam penelitian tersebut, menyebutkan bahwa bahwa PT. Astra International telah menerapkan akuntansi pertanggungjawaban sosial dan mengukur kinerja sosialnya dengan mencocokkannya dengan *Global Reporting Initiative*. Selanjutnya penelitian Nuraini Sari (2014) yang membahas mengenai pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam laporan berkelanjutan perusahaan berdasarkan standar pedoman

GRI G3.1 pada penelitian ini dilakukan terhadap Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk dan Timah (Persero) Tbk pada laporan keberlanjutan perusahaan untuk tahun 2012. Dalam penelitian tersebut, menyebutkan bahwa kedua perusahaan sudah mengungkapkan GRI 3.1 dengan baik.

Berdasarkan perbedaan hasil dari beberapa penelitian terdahulu di atas, peneliti merasa termotivasi untuk melakukan penelitian lanjutan pada perusahaan yang bergerak pada sektor pertambangan dan penggalian. Pada penelitian kali ini, obyek yang diambil adalah PT Bukit Asam (Persero) Tbk.

Penelitian ini pengembangan atas penelitian yang dilakukan oleh Nanda Febrina Wahyu Safitri (2013) yang membahas mengenai pelaporan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dengan panduan GRI G3.1 pada perusahaan kimia dan industri. Yang membedakan pada penelitian ini adalah tentang gambaran mengenai program tanggungjawab sosial (CSR) yang dilaksanakan oleh perusahaan serta analisa biaya – biaya yang dikeluarkan selama kegiatan sosial tersebut dilakukan. Pada penelitian terdahulu pengukuran program tanggung jawab sosial (CSR) perusahaan menggunakan indikator GRI G3.1 yang berjumlah delapan puluh empat indikator. Sedangkan pengukuran tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) yang digunakan dalam penelitian ini adalah indikator GRI G4 yang berjumlah seratus tiga puluh tujuh indikator yang dilaporkan mulai tahun 2014 oleh perusahaan PT. Bukit Asam (Persero) Tbk di dalam *Sustainability Reporting*.

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diungkapkan

dalam laporan tahunan (*Annual Report*), laporan keberlanjutan (*Sustainability Report*) dan laporan program Kemitraan Dan Bina Lingkungan (PKBL) melalui website resmi PT. Bukit Asam (Persero) Tbk. www.ptba.co.id

PT. Bukit Asam Tbk dulunya merupakan perusahaan negara tambang Arang Bukit Asam yang disahkan oleh pemerintah Republik Indonesia pada tahun 1950 dengan sebutan PN TABA. Pada tanggal 1 Maret 1981, PN TABA kemudian berubah status menjadi Perseroan terbatas dengan nama PT Bukit Asam (Persero), yang selanjutnya disebut PTBA. Dalam rangka meningkatkan pengembangan industri batubara di Indonesia, pada tahun 1990 Pemerintah menetapkan penggabungan Perum Tambang Batubara dengan Perseroan.

Pada tanggal 23 Desember 2002, PT Bukit Asam (Persero) Tbk mencatat diri sebagai perusahaan go public dengan mempublis datanya di Bursa Efek Indonesia dengan kode perdagangan "PTBA". PT Bukit Asam (Persero) Tbk merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang pertambangan Batubara, laju dari pertumbuhan produksi batubaranya meningkat dalam 5 tahun terakhir. Peningkatan ini sejalan dengan meningkatnya permintaan batubara kalori rendah yang menyangkut kapasitas angkutan kereta api.

Alasan peneliti memilih PT Bukit Asam (Persero) Tbk sebagai objek yang akan diteliti ialah karena dalam sektor pertambangan batubara memiliki citra buruk pada masyarakat luas, dampak dan resiko yang ditimbulkan dari aktivitas pertambangan seperti halnya dampak terhadap lingkungan, manusia dan sosial merupakan suatu hal yang perlu ditindak

lanjuti dalam meningkatkan citra perusahaan. Dalam hal ini PT Bukit Asam dianggap sangat perlu untuk menerapkan tanggung jawab sosial untuk mengutamakan kesejahteraan masyarakat disekitar pertambangan, dan memperhatikan kelestarian lingkungan yang berdampak langsung dengan kesehatan masyarakat. PT Bukit Asam (Persero) telah menerbitkan laporan keberlanjutan (*Sustainability Report*) setiap tahunnya dengan mengembangkan kerangka yang berpedoman pada indeks *Global Reporting Initiative* (GRI) dan perusahaan ini juga melaporkan seluruh rincian biaya yang dikeluarkan untuk program *Corporate Social Responsibility* (CSR) di dalam laporan tahunan (*Annual Report*) dan Laporan Kemitraan Dan Bina Lingkungan (PKBL). Dari beberapa alasan tersebut maka peneliti berpendapat bahwa analisis mengenai penerapan akuntansi pertanggungjawaban sosial pada PT Bukit Asam (Persero) Tbk perlu dilakukan untuk mengetahui program sosial apa yang diterapkan atau dilaksanakan untuk pengembangan ekonomi sosial dan besarnya biaya yang dikeluarkan perusahaan pada kegiatan tersebut.

Sebagai perusahaan pertambangan PT Bukit Asam (Persero) Tbk menyadari bahwa kegiatan operasional perusahaan memiliki dampak secara langsung terhadap masyarakat dan lingkungan. PTBA menyadari bahwa aspek lingkungan hidup dan khususnya dalam pengembangan masyarakat tidak sekedar sebuah tanggung jawab sosial akan tetapi merupakan bagian dari resiko perusahaan yang harus dikelola dengan baik. PTBA berkomitmen untuk terus merealisasikan tanggung jawab sosial dan lingkungan sebagai komitmen dari perusahaan untuk membangun sebuah kualitas kehidupan yang lebih baik yang dilakukan bersama secara terpadu. PTBA telah

mengadopsi ISO26000:2010 *Global Reporting Initiative* (GRI) sebagai panduan dalam melaksanakan program CSR nya. Program CSR terintegrasi dalam pedoman umum CSR PTBA.

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban Sosial Dan Pengukuran Program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Berdasarkan Global Reporting Initiative (GRI) G4 (Pada Perusahaan Pertambangan Batubara PT. Bukit Asam (Persero) Tbk.”**

B. Fokus Penelitian

Untuk menghindari luasnya pembahasan dalam penelitian ini, maka akan difokuskan pada :

1. Aktivitas atau kegiatan sosial perusahaan sebagai bentuk pertanggungjawaban sosial perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar. Dan laporan biaya sosial perusahaan pada tahun 2014, 2015, 2016, dan 2017.
2. Pengukuran program CSR (*Corporate Social Responsibility*) yang berdasarkan indeks GRI (*Global Reporting Initiative*) G4 yang diungkapkan di dalam *Sustainability Reporting* PT Bukit Asam (PERSERO) Tbk.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk aktivitas sosial atau penerapan akuntansi pertanggungjawaban sosial yang dilakukan oleh perusahaan PT Bukit Asam (Persero) Tbk terhadap masyarakat dan lingkungan sekitarnya ?
2. Bagaimana bentuk pelaporan akuntansi atau biaya pengeluaran dalam aktivitas pertanggungjawaban sosial pada perusahaan PT Bukit Asam (Persero) Tbk ?
3. Bagaimana hasil pengukuran program tanggung jawab sosial perusahaan PT Bukit Asam (Persero) Tbk berdasarkan pada indikator *Global Reporting Initiative (GRI) G4*?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai peneliti adalah :

1. Untuk mengetahui aktivitas – aktivitas atau penerapan akuntansi pertanggungjawaban sosial yang dilakukan perusahaan PT Bukit Asam (Persero) terhadap masyarakat dan lingkungan disekitarnya.
2. Untuk mengetahui bentuk pelaporan akuntansi atau biaya yang dikeluarkan dalam aktivitas pertanggungjawaban sosial perusahaan PT Bukit Asam (Persero) Tbk.
3. Untuk mengukur program tanggung jawab sosial perusahaan PT Bukit Asam (Persero) Tbk yang telah diungkapkan pada laporan keberlanjutan berdasarkan indeks *Global Reporting Initiative (GRI) G4*.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian secara teoritis ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru mengenai penerapan akuntansi pertanggungjawaban

sosial sebagai bentuk pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan dan pengukuran program tanggung jawab sosial berdasarkan *Global Reporting Initiative* (GRI) G4 pada perusahaan PT Bukit Asam (persero) Tbk.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini, antara lain :

a. Bagi Perusahaan PT Bukit Asam (Persero) Tbk

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perusahaan mengenai pemahaman akan peranan penting *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan pelaporan biaya yang dikeluarkan untuk program aktivitas pertanggungjawaban sosial oleh perusahaan

b. Bagi Calon Investor

Sebagai acuan dalam pengambilan keputusan pemberian investasi kepada perusahaan mengenai gambaran citra baik di masyarakat.

c. Bagi Pemerintah

Sebagai acuan dalam membentuk sebuah aturan perundang – undangan dalam penerapan aktivitas pertanggungjawaban sosial terhadap lingkungan.

d. Bagi Universitas

Sebagai tambahan informasi mengenai penerapan akuntansi pertanggungjawaban sosial sebagai bentuk tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar sebagai bahan atau referensi dalam penelitian lanjutan.

e. Bagi Pembaca dan Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan memberikan referensi maupun informasi dalam penelitian lebih lanjut dengan objek dan kajian lebih dalam mengenai CSR maupun GRI.

f. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini adalah ilmu yang didapat dari bangku perkuliahan yang kemudian dikaji dan diimplementasikan pada keadaan dilapangan. Sehingga dapat memberikan informasi dan referensi terbaru untuk siapapun yang memerlukannya.